

PROGRAM STUDI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

**PENGARUH MENGUNYAH PERMEN KARET TERHADAP RASA  
HAUS PADA PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* (CKD)  
DI RSUD dr. SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN**

**Cristiana<sup>1</sup>), Ratih Dwilestari Puji Utami<sup>2</sup>)**

- 1) Mahasiswa Prodi Profesi Ners Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta.**
- 2) Dosen Prodi Sarjana Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta.**  
[cristianacristiana999@gmail.com](mailto:cristianacristiana999@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar belakang :** *Chronic Kidney Disease* (CKD) merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif serta tidak bisa pulih kembali, dimana tubuh tidak mampu memelihara metabolisme, keseimbangan cairan, dan elektrolit yang mengakibatkan peningkatan ureum. **Tujuan :** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh mengunyah permen karet terhadap rasa haus pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. **Metode :** Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) sejumlah satu orang. **Hasil :** Hasil dengan kategori berhasil terjadi penurunan tingkat rasa haus saat pertemuan ketiga. Implementasi permen karet mint bebas gula dari *Xylitol* dilakukan selama 3 hari dengan pertemuan per hari dengan durasi setiap sesi 15 menit. **Kesimpulan :** Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa permen karet mint bebas gula dari *Xylitol* berpengaruh terhadap rasa haus pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

Kata Kunci : *Chronic Kidney Disease, Xylitol.*

Daftar Pustaka : 26 (2015-2023)

PROFESSIONAL STUDY PROGRAM NERS PROFESSIONAL PROGRAM  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA  
ACADEMIC YEAR 2023/2024

**THE EFFECT OF CHEWING GUM ON THIRST IN CHRONIC KIDNEY  
DISEASE (CKD) PATIENTS AT RSUD DR. SOEHADI PRIJONEGORO  
SRAGEN**

**Cristiana<sup>1</sup>), Ratih Dwilestari Puji Utami<sup>2</sup>)**

- 1) Students of the Professional Study Program of the Professional Program, Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University, Surakarta.**
- 2) Lecturer of Bachelor of Nursing Study Program, Undergraduate Program, Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University, Surakarta.**

[cristianacristiana999@gmail.com](mailto:cristianacristiana999@gmail.com)

ABSTRACT

**Background:** *Chronic Kidney Disease* (CKD) is a progressive and irreversible disorder of kidney function, where the body is unable to maintain metabolism, fluid balance, and electrolytes resulting in an increase in ureum. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the effect of chewing gum on thirst in *Chronic Kidney Disease* (CKD) patients at RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. **Method:** The research method used is a case study of patients with *Chronic Kidney Disease* (CKD) a number of one person. **Result:** The result with the category was successful there was a decrease in thirst level during the third meeting. The implementation of sugar-free mint gum from *Xylitol* is carried out for 3 days with meetings per day with a duration of each session of 15 minutes. **Conclusion:** Based on the description above, it can be concluded that sugar-free mint gum from *Xylitol* affects thirst in *Chronic Kidney Disease* (CKD) patients at RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

Keywords: *Chronic Kidney Disease, Xylitol.*

Bibliography : 26 (2015-2023)

## PENDAHULUAN

*Chronic Kidney Disease* (CKD) merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif serta tidak bisa pulih kembali, dimana tubuh tidak mampu memelihara metabolisme, keseimbangan cairan, dan elektrolit yang mengakibatkan peningkatan ureum. Pada pasien gagal ginjal kronik memiliki karakteristik bersifat menetap, tidak bisa disembuhkan, serta memerlukan pengobatan berupa transplantasi ginjal, dialisis peritoneal, hemodialisis, dan rawat jalan pada jangka waktu lama (Black et al., 2018).

WHO menyebutkan pertumbuhan jumlah penderita gagal ginjal pada tahun 2015 mencapai 2,2 juta orang. Menurut Hill et al (2018) prevalensi global CKD sebesar 13,4% dengan 48% diantaranya mengalami

penurunan fungsi ginjal dan tidak menjalani dialisis dan sebanyak 96% orang dengan kerusakan ginjal atau fungsi ginjal yang berkurang tidak sadar bahwa mereka memiliki CKD.. Menurut Riskesdas, (2018) prevalensi gagal ginjal kronik (sekarang disebut CKD) di Indonesia pada pasien usia lima belas tahun keatas di Indonesia yang didata berdasarkan jumlah kasus yang didiagnosis dokter adalah sebesar 0,2%. Prevalensi gagal ginjal kronik meningkat seiring bertambahnya usia, didapatkan meningkat tajam pada kelompok umur 25-44 tahun (0,3%), diikuti umur 45-54 tahun (0,4%), umur 55-74 tahun (0,5%), dan tertinggi pada kelompok umur  $\geq 75$  tahun (0,6%). Prevalensi pada laki- laki (0,3%) lebih tinggi dari perempuan (0,2%). Di Jawa tengah terdapat 3.363 pasien, dimana 2.192 pasien baru dan 1.171

pasien aktif. Di Kota Sragen, prevalensi gagal ginjal kronis sebesar 0,0%, sedangkan prevalensi pada kelompok usia 15-24 tahun (0,0%), 25-34 tahun (0,1%), 35-44 tahun (0,3%), 45-54 tahun (0,4%), 55-64 tahun (0,4%), 65-74 tahun (0,4%), 75 tahun (0,6%). Di RSUD dr.Soehadi Prijongoro Sragen, prevalensi gagal ginjal kronis pada tahun 2022 terdapat 833 pasien, sedangkan pada bulan juli sampai September pada tahun 2023 terdapat 205 pasien.

Diit rendah protein menjadi faktor penting bagi penderita GGK untuk mengurangi penumpukkan limbah nitrogen dan meminimalkan gejala uremik (Isroin, 2018). Pembatasan asupan cairan adalah terapi yang dibutuhkan bagi penderita GGK karena fungsi ginjal yang sudah tidak normal (Wayiqrat & Sunarya, 2018). Pasien hemodialisis diharuskan

mempertahankan pembatasan asupan cairan guna mencegah terjadinya kelebihan cairan pada selang waktu mereka tidak melakukan hemodialisis (Armiyati et al., 2019). Efek negatif dari patuhnya menjalani program pembatasan cairan adalah perasaan haus yang berlebih (Hasibuan & Hati, 2021). Banyak tatalaksana untuk mengurangi keluhan rasa haus, di antaranya berkumur dengan air dingin, mengulum es batu, frozen grapes, serta mengunyah permen karet bebas gula (xylitol) (Rantepadang & Taebenu, 2019).

Haus dipengaruhi oleh mulut kering, haus dan mulut kering pada pasien penyakit ginjal kronis juga terjadi karena pembatasan cairan dan merupakan masalah paling umum pada pasien yang menjalani hemodialisis dengan pembatasan asupan cairan (Armiyati et al.,

2019). Haus merupakan respon fisiologis tubuh manusia berupa keinginan sadar untuk memenuhi kebutuhan cairan tubuh. Fenomena munculnya rasa haus sama pentingnya dengan pengaturan konsentrasi natrium dan air dalam tubuh. Karena jumlah air dalam tubuh pada setiap saat ditentukan oleh keseimbangan antara masukan dan pengeluaran air yang dikonsumsi setiap hari (Guyton, 2018).

Salah satu jenis permen karet rendah gula adalah permen karet yang mengandung xylitol. Xylitol merupakan gula alkohol atau gula polialkohol dari jenis pentitol karena molekulnya mengandung lima rantai atom karbon. Xylitol adalah pemanis yang aman untuk penderita diabetes dan hiperglikemia, karena diabsorpsi lebih lambat dari gula biasa yang memiliki indeks glikemik sangat

rendah yaitu 7 sedangkan gula biasa memiliki indeks glikemik hingga 90 dan dilepaskan ke dalam darah 13 kali lebih cepat dibanding xylitol. Hal ini menyebabkan xylitol tidak memberi kontribusi terhadap meningkatnya kadar gula darah dan juga tidak memberi efek hiperglikemik (Hidayati et al., 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendek atan pre dan post test, populasi dalam penelitian ini adalah satu orang pasien yang mengalami medis Chronic Kidney Disease (CKD) Sampel yang diambil adalah semua yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi (Saryono, 2018). Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut : Kriteria Inklusi yaitu Pasien Chronic Kidney

Disease (CKD) Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dan Bersedia menjadi responden. Sedangkan Kriteria Eksklusi Yang tidak mengikuti tahapan penelitian sampai selesai.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengkajian Terdapat Responden Tn..G berjenis kelamin laki laki berusia 48 tahun, nomor rekam medis 64- XX-XX, beragama Islam dan tinggal di daerah Tawang Sari Tn.G tanggal 12 November 2023 pukul 18.28 wib melalui IGD RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dengan keluhan lemas, sesak nafas, batuk, keadaan umum baik, kesadaran composmentis serta dilakukan pemeriksaan fisik dengan hasil TD : 170/100 mmHg, N : 124 x/menit, S : 36,7 °C, RR : 23x/menit dan SPO2 : 95%.

Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 hari yaitu melaksanakan intervensi keperawatan yang telah disusun dengan menerapkan pada klien Tn.G pada tanggal 13/11/2023 pada pukul 11.00 WIB dengan masalah Resiko ketidakseimbangan cairan yaitu melakukan pengukuran rasa haus menggunakan thirst distress scale, memonitor frekuensi dan kekuatan nadi, memantau frekuensi nafas, memonitor tekanan darah, memantau berat badan, memonitor waktu pengisian kapiler (Capillary Refill Time), memantau elastisitas atau turgor kulit, memantau jumlah, waktu dan berat jenis urine, memonitor hasil pemeriksaan serum (misal Osmolaritas serum, hematokrit. natrium. kalium), mengidentifikasi faktor risiko ketidakseimbangan cairan (misal prosedur pembedahan mayor, trauma

perdarahan, luka bakar, apheresis, obstruksi usus, peradangan pankreas, penyakit ginjal dan kelenjar, disfungsi usus). Jelaskan tujuan dan prosedur edukasi dengan memberikan 3 butir permen karet dengan lama waktu menguyah  $\pm$  15 menit. Pengukuran rasa haus menggunakan thirst distress scale didapatkan score 24 yaitu rasa haus berat dengan tanda-tanda vital: tekanan darah 154/80 mmHg respirasi 10x/menit, nadi 86x/menit, suhu 36.5°C.

Rasa haus merupakan permasalahan yang ditemukan pada pasien gagal ginjal kronis dimana terjadi keinginan untuk minum pada diri seseorang. Dampak negatif dari rasa haus adalah peningkatan konsumsi minum sehingga menyebabkan peningkatan berat badan interdialytic sehingga muncul komplikasi. Oleh karena itu, perawat perlu untuk melakukan

pengukuran rasa haus guna menentukan intervensi dan dapat melakukan evaluasi dengan tepat terhadap pemberian terapi pada pasien gagal ginjal kronis.

Berdasarkan studi kasus Karya Ilmiah Akhir Ners yang telah dilakukan, penerapan penggunaan instrumen thirst distress scale sebagai pengukuran rasa haus klien gagal ginjal kronis sangat efektif, dikarenakan rasa haus yang bersifat subjektif yang mana persepsi seseorang terhadap keinginan untuk minum untuk memenuhi kebutuhan cairan dapat diukur secara pasti. Akan tetapi pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa mempunyai kondisi khusus yaitu terjadi rasa haus yang berlebih dan tidak dapat mengeluarkan urine secara maksimal, maka perlu dalam pembatasan cairan yang masuk.

Sehingga jika hanya melakukan metode wawancara tanpa mengukur tingkat rasa haus klien, maka tidak dapat mengetahui perbandingan tingkat rasa haus setelah dilakukan mengunyah permen karet. Terapi mengunyah permen karet juga sangat efektif dalam mengurangi rasa haus klien gagal ginjal kronis dikarenakan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, memerlukan biaya yang tidak mahal dan tidak menimbulkan efek negatif bagi klien. Untuk itu perlu diterapkan thirst distress scale diruang melati timur Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen untuk mengukur rasa haus dan terapi mengunyah permen karet untuk menurunkan rasa haus dalam proses asuhan keperawatan pasien gagal ginjal kronis mulai dari pengkajian, intervensi, implementasi dan evaluasi.

## **KESIMPULAN**

Hasil pengkajian studi kasus Karya Ilmiah Akhir Ners ini didapatkan klien kelolaan yaitu Tn. G dengan diagnosa medis Chronic Kidney Disease stage 5 on HD. Dengan klien berjenis kelamin laki-laki 48 tahun. Klien Tn. G skor rasa haus menggunakan Thirst Distress Scale (TDS) berjumlah 24 yaitu rasa haus berat.

Hasil analisa data klien kelolaan didapatkan masalah keperawatan yaitu Resiko ketidakseimbangan cairan berhubungan dengan gagal ginjal (D.0036)

Intervensi keperawatan yang diambil sesuai dengan hasil pengkajian yaitu edukasi dengan memberikan 3 butir permen karet dengan lama waktu mengunyah  $\pm$  15 menit selama 3 hari.



Implementasi keperawatan edukasi dengan memberikan 3 butir permen karet dengan lama waktu menguyah  $\pm$  15 menit selama 3 hari.

Hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan memberikan 3 butir permen karet dengan lama waktu menguyah  $\pm$  15 menit selama 3 hari. dapat menurunkan rasa haus pasien gagal ginjal kronis dengan hasil pengukuran didapatkan Tn.G hari pertama dengan score Christ Dictress Scale berjumlah 14 yaitu rasa haus sedang. Hari kedua dengan score Turiss Distress Scale berjumlah 8 yaitu rasa haus ringan dan Hari ketiga dengan score Thrist Distress Scaie berjumlah 2 yaitu rasa haus Tingan

Edukasi dengan memberikan 3 butir permen karet dengan lama waktu menguyah  $\pm$  15 menit selama 3 hari. Sebagai evidence based nursing practice dapat menurunkan rasa haus

yang diukur menggunakan Instrumen this distress scale dalam mengukur rasa haus pasien gagal gjal kronis yang didukung beberapa penelitian sebelum.

### **SARAN**

Bagi pasien yang menderita gagal kronis yang merasakan rasa haus diharapkan dapat melakukan terapi menguyah 3 butir permen karet dengan lama waktu menguyah  $\pm$  15 menit. untuk mengurangi rasa haus agar tidak terjadi konsumsi minum yang berlebih yang dapat menyebabkan komplikasi interdvalitic

Bagi perawat dapat menerapkan instrumen thirst distress scale dalam mengukur rasa haus pasien gagal ginjal kronis agar dapat menentukan intervensi yang tepat agar tidak terjadi

peningkatan berat badan yang berlebih pada waktu interdialytic.

Bagi rumah sakit hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat diimplementasikan kepada seluruh pasien gagal ginjal kronis yang mempunyai masalah rasa haus DI RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen selain mudah, murah dan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adroque, HJ & Madias, Ne 2019, *Pengaruh Pemberian Permen Karet Xylitol Terhadap Kesehatan Mulut (Xerostomia) Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD)*, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Agoes, A dkk 2019, *Efektifitas Mengunyah Permen Karet*

*Rendah Gula dan Mengulum Es Batu terhadap Penurunan Rasa Haus pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Tugurejo Semarang. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan (JIKK), 1-9*

Agrina, dkk 2015, *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Ginjal Kronik pada Penderita Hipertensi di Indonesia. Jurnal MKMI, 13(4), 319-328*

Azwar, Saifuddin. 2017. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bandiyah, Siti 2019, *Pengaruh Konsumsi Permen Karet*

*yang Mengandung Xylitol  
Terhadap Pembentukan  
Plak Gigi. Skripsi.  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Diponegoro,  
hal. 6*

Budiman & Riyanto A. 2018.

*Analisa Praktek Klinik  
Keperawatan pada Pasien  
Gagal Ginjal Kronik  
dengan Intervensi Inovasi  
Mengunyah Permen Karet  
Xylitol terhadap  
Perbaikan Membran  
Mukosa Oral akibat  
Xerostomia. STIK  
Muhammadiyah  
Samarinda*